

Inventarisasi Tanaman Obat di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

(Inventory of Medicinal Plant in Bontotangnga Village, Bontolempangan District, Gowa Regency, South Sulawesi)

Riska T¹, Widiastini Arifuddin^{1*}, Alin Liana²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

*E-mail: widiastiniarifuddin88@gmail.com

Abstrak: Tanaman obat merupakan sumber efektif dalam pengobatan tradisional yang telah digunakan secara turun temurun untuk mencegah dan mengobati penyakit. Inventarisasi tanaman obat perlu dilakukan untuk mengumpulkan dan menyusun data jenis dan potensi tanaman obat sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tanaman obat yang digunakan di Desa Bontotangnga, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Selama proses inventarisasi, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data tanaman obat antara lain nama umum, nama ilmiah, famili, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, dan penyakit yang diobati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 44 spesies dari 22 famili yang digunakan untuk mengobati 35 jenis penyakit di Desa Bontotangnga. Diantara 22 famili tanaman obat yang ditemukan, famili Zingiberaceae merupakan tanaman obat yang dominan digunakan oleh masyarakat di Desa Bontotangnga untuk mengobati penyakit. Bagian tanaman obat yang paling banyak digunakan yaitu daun yang umumnya diolah dengan cara direbus.

Kata Kunci: Inventarisasi, Tanaman Obat, Desa Bontotangnga

Abstract: Medicinal plants are an effective source of traditional medicine that has been used for generations to prevent and treat diseases. Inventory of medicinal plants needs to be done to collect and compile data on the types and potential of medicinal plants so that it can be used as guidelines in their utilization. This study aims to inventory the medicinal plants used in Bontotangnga Village, Bontolempangan District, Gowa Regency, South Sulawesi. This research is a descriptive survey study using qualitative approach. The data collection process was conducted through observation, and interviews. The technique of determining informants used *purposive sampling*. In the inventory process, data collection was carried out by collecting medicinal plant data including common names, scientific names, families, plant parts used, processing methods, and diseases treated. The results of the study showed that the types of medicinal plants used in Bontotangnga Village were 44 species from 22 families used to treat 35 types of diseases. Among the 22 families found, the Zingiberaceae family is the dominant medicinal plant used by the

people of Bontotangnga Village to treat diseases. The most commonly used part of the plant is the leaves, which are usually prepared by boiling.

Keywords: Inventory, Medicinal Plants, Bontotangnga Village

PENDAHULUAN

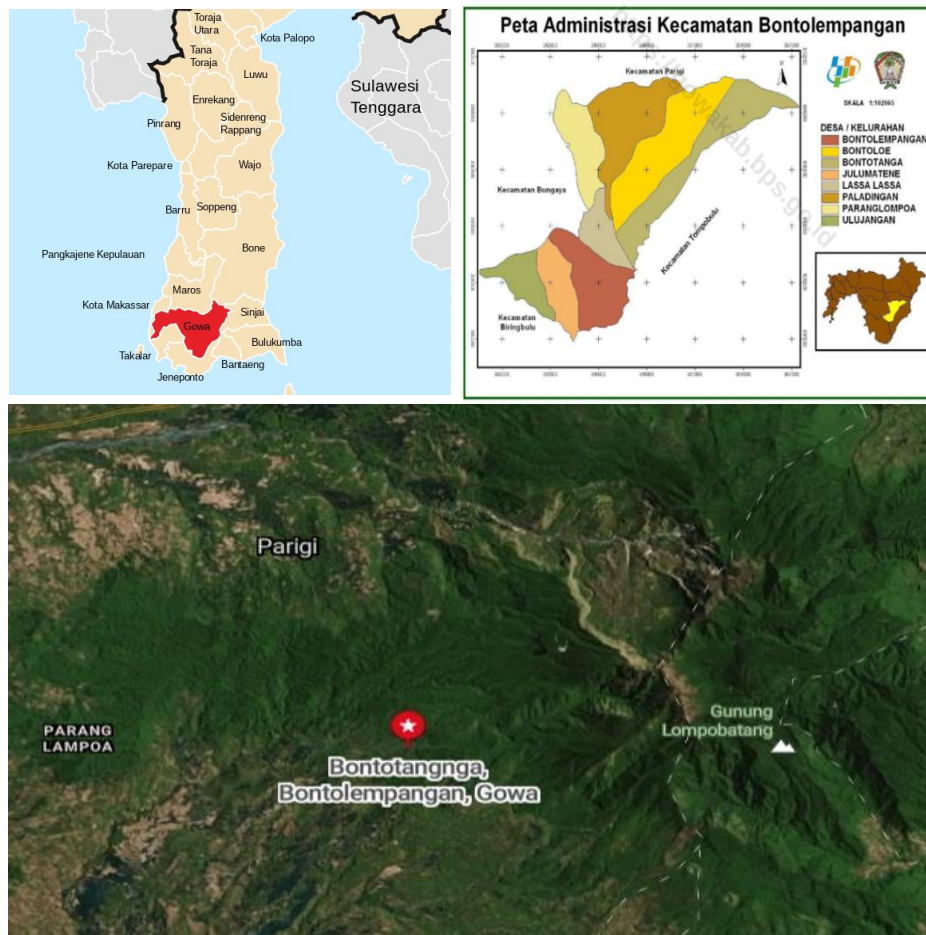
Keanekaragaman hayati di Sulawesi Selatan sangat melimpah dan telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan, salah satunya sebagai tanaman obat. Tanaman obat sebagai sumber efektif pengobatan tradisional dan modern karena sebagian besar kandungan metabolit sekundernya sangat berharga bagi industri farmasi dan penemuan obat (Cussy-Poma *et al.*, 2017). Sistem pengobatan tradisional merupakan salah satu praktik yang telah ada selama berabad-abad dan telah lama menjadi pendamping umat manusia dalam memerangi penyakit dan menjalani hidup sehat. Pengobatan tradisional mencakup berbagai praktik kesehatan, pendekatan, pengetahuan, dan kepercayaan yang menggabungkan pengobatan berbasis tanaman, terapi spiritual, teknik manual, dan latihan yang diterapkan secara tunggal atau dalam kombinasi untuk menjaga kesejahteraan, serta untuk mengobati, mendiagnosis, atau mencegah penyakit. Sekitar 80% penduduk pedesaan mengandalkan tanaman sebagai sumber perawatan kesehatan utama mereka (Karunamoorthi *et al.*, 2012).

Sebagai obat-obatan, tanaman telah digunakan selama ribuan tahun oleh sebagian besar dukun tradisional dan masyarakat pedesaan sebagai pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit (Cussy-Poma *et al.*, 2017). Pengetahuan tentang potensi tanaman obat secara tradisional diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya diantara komunitas lokal dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Tanaman obat memiliki kandungan alami yang secara tradisional telah dimanfaatkan dalam pengobatan berdasarkan pengalaman (Kurniasih *et al.*, 2021). Tanaman obat dalam budaya tradisional dipercaya karena keefektifannya dalam mengobati berbagai penyakit dan telah membentuk sistem pengetahuan medis lokal, yang kemudian didokumentasikan beserta kegunaannya (Lucia *et al.*, 2021).

Desa Bontotangnga merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang mata pencaharian warganya di bidang pertanian dan peternakan. Berdasarkan observasi lapangan diperoleh informasi bahwa desa tersebut kaya akan tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat di Desa Bontotangnga telah lama digunakan untuk mencegah dan mengobati suatu penyakit. Daun, akar, maupun, batang merupakan bagian dari tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan. Kebiasaan memanfaatkan tanaman obat di Desa Bontotangnga merupakan perilaku turun temurun yang hanya diwariskan secara lisan oleh orang terdahulu. Pengetahuan tentang tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Bontotangnga belum terdata dengan baik. Untuk itu, perlu adanya inventarisasi tanaman yang dikumpulkan untuk tujuan pengobatan oleh masyarakat Desa Bontotangnga serta mendokumentasikan nama umum, nama ilmiah, famili, bagian tanaman yang digunakan, cara penggunaannya, dan penyakit yang diobati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bontotangnga, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Desa Bontotangnga terletak antara koordinat geografis $5^{\circ}21'40.57''\text{S}$ dan $119^{\circ}52'20.64''\text{E}$ (Gambar 1). Di Desa Bontotangnga terdapat tiga dusun yaitu Bontokura, Dusun Ompoa, dan Dusun Bontomarannu dengan jumlah kepala keluarga 524. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Makassar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017).



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Desa Bontotangnga, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara, dan kuesioner. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari kepala dusun, dukun/sanro dan masyarakat yang berdomisili di Desa Bontotangnga. Adapun kriteria informan yaitu sehat jasmani dan rohani dengan rentang usia 20-70 tahun yang memahami secara mendalam tentang informasi tanaman obat serta bersedia terlibat dalam penelitian. Selain itu, sumber data juga diperoleh melalui studi literatur untuk memperoleh data tentang nama ilmiah dan famili. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditabulasi menjadi data deskriptif sehingga diperoleh data

jenis tanaman obat, bagian tanaman obat yang digunakan, cara pengolahan, dan jenis penyakit yang diobati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tanaman Obat yang Digunakan Di Desa Bontotangnga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 44 spesies tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat secara tradisional untuk menangani berbagai penyakit atau mencegah penyakit. Penggunaan tanaman obat paling banyak secara oral, yaitu dengan meminum air rebusan tanaman. Selebihnya tumbuhan obat digunakan oleh masyarakat dengan cara pemakaian luar atau dioleskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat 35 jenis penyakit yang diobati menggunakan tanaman obat secara tradisional diantaranya yaitu diabetes, hipertensi, demam, diare, batuk-batuk, sakit perut, kanker, sakit mata, dan lain-lain. Jenis tanaman obat yang ditemukan yang terdiri dari nama umum, nama ilmiah, famili, bagian yang digunakan, cara penggunaannya, dan penyakit yang diobati dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat yang Ditemukan di Desa Bontotangnga

Nama Umum	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Penyakit yang Diobati
Alpukat	<i>Persea Americana</i>	Lauraceae	Daun	Rebus	1,24
Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Akar	Rebus	1,8,35
Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Buah	Konsumsi langsung	4,20
Balakacida	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Daun	Rebus	1
Bakung putih	<i>Crinum asiaticum</i>	Amaryllidaceae	Daun	Tumbuk	15
Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Daun	Rebus	1,6,17
Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Amaryllidaceae	Umbi	Tumbuk	2,6,7
Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Amaryllidaceae	Umbi	Rebus	1,2,6
Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Daun	Rebus	16,11,19
Enau	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	Akar	Rebus	32
Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun	Tumbuk	16
Jahe emprit	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>amarum</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	2,3,4,5,20,35
Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	2,3,4,5,19,20,35
Jahe gajah	<i>Zingiber Officinale</i> var. <i>officinarum</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	2,3,4,5,20,35
Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Euphorbiaceae	Daun	Rebus	1,6
Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Euphorbiaceae	Buah	Peras	4,20
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Daun	Rebus	1
Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Daun	Rebus	10
Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae	Daun	Rebus	1,2,9,19
Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Rutaceae	Buah	Peras	4

Kopi	<i>Coffea sp.</i>	Rubiaceae	Daun	Rebus	1,9
Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Rebus	14,23,31,32
Kunyit hitam	<i>Curcuma caesia</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	8,5,13,20
Kunyit kuning	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	2,4,15,20,35
Labu siam	<i>Sechium edule</i>	Cucurbitaceae	Buah	Parut	1
Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Tumbuk	4,12,5
Lombok merica	<i>Capsicumfrutescens</i>	Piperaceae	Buah	Tumbuk	2
Merica	<i>Piper nigrum</i>	Piperaceae	Buah	Tumbuk	11,8,7
Pandan wangi	<i>Pandanus Amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Daun	Bakar	1,9
Pakis sejati	<i>Polypodiopsida</i>	Filicinae	Daun	Tumbuk	6,19
Pare	<i>Momordica charantia</i> . L	Cucurbitaceae	Daun	Rebus	1,19
Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	Rebus	1,2
Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Buah	Tumbuk	26
Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Getah	Oles	12,13,16
Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Asteraceae	Daun	Rebus	1,33,34
Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun	Rebus	1,10,18
Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Apiaceae	Daun	Rebus	1,23,31
Serai	<i>Cymbopogon Citratus</i>	Poaceae	Batang	Rebus	25,2,21,20,4
Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Daun	Rebus	1,10
Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Rebus	28,29,30,31
Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	Annonaceae	Daun	Rebus	8,5,13
Tarum	<i>Indigofera tinctoria</i>	Fabaceae	Daun	Tumbuk	6,2,16,27
Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Rebus	13,22
Wortel	<i>Daucuscarota</i> L.	Apiaceae	Umbi	Rebus	28,19,22

Keterangan: 1. Hipertensi; 2. Demam; 3. Sakit kepala; 4. Batuk; 5. Maag; 6. Sakit perut; 7. Muntah; 8. Tipes; 9. Diabetes; 10. Kolesterol; 11. Sakit gigi; 12. Sakit tenggorokan; 13. Kanker; 14. Ginjal; 15. Patah tulang; 16. Diare; 17. Rematik; 18. Asam urat; 19. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh; 20. Penurun berat badan; 21. Sakit tenggorokan; 22. Melancarkan pencernaan; 23. Mencegah kencing batu; 24. Penyakit dalam; 25. Pegal-pegal; 26. Gangguan Jin; 27. Membersihkan area kewanitaan; 28. Mengobati mata; 29. Gigi berlubang; 30. Radang amandel; 31. Kencing batu; 32. Gondok; 33. Jantung; 34. Asma; 35. Panas dalam.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Bontotangnga untuk menyembuhkan berbagai penyakit yaitu jahe emprit, jahe merah, dan jahe gajah. Kunyit hitam, kunyit kuning, dan serai juga dikenal banyak mengobati berbagai penyakit meski tidak sebanyak tanaman jahe. Sedangkan tanaman obat yang digunakan hanya untuk satu jenis penyakit yaitu balakacida, bakung putih, enau, jambu, kelapa, kelor, kersen, labu siam, lombok merica, dan pinang. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan tanaman jahe khususnya di bagian rimpang baik jahe emprit, jahe merah, dan jahe gajah untuk mengobati berbagai penyakit karena cara penggunaannya mudah yakni cukup direbus, mudah diperoleh dan budidayanya yang relatif mudah dan murah. Ketiga jahe tersebut juga banyak digunakan

sebagai rempah-rempah dalam pengolahan makanan.

Tanaman jahe dikenal memiliki banyak khasiat mengobati berbagai penyakit karena kandungan senyawa kimianya. Jahe mengandung mineral seperti Fe, Mg, Ca, dan senyawa kimia seperti vitamin C, flavonoid, senyawa fenolik (6-gingerol, 8-gingerol, 10-gingerol, 6-shogaol, 6-hidro shogaol), oleoresin, seskuiterpen, paradol yang telah lama digunakan sebagai obat herbal untuk mengobati berbagai gejala termasuk gangguan pencernaan, nyeri otot, gejala flu dan telah terbukti memiliki aktivitas antiinflamasi, antiapoptosis, antitumor, antipiretik, antiplatelet, antitumorigenic, antihiperlipidemia, antioksidan, antidiabetes, anti pembekuan darah, dan analgesik, kardiotonik, sitotoksik. Jahe juga banyak digunakan untuk radang sendi, kram, terkilir, sakit tenggorokan, rematik, sembelit, hipertensi, demensia, demam, obesitas, dan penyakit menular (Mao *et al.*, 2019; Shahrajabian *et al.*, 2019).

Sejak beberapa tahun lalu, berbagai jenis kunyit dan serai telah banyak digunakan dalam pengobatan tradisional karena memiliki sifat antiinflamasi, antikarsinogenik, dan antioksidan dan digunakan untuk berbagai penyakit seperti diabetes, hepatitis, wasir, histeria, gangguan pencernaan, penyakit kulit, radang, anoreksia, gangguan hati, batuk, dan sinusitis (Machraoui *et al.*, 2018; Vo *et al.*, 2021). Menurut Verma *et al* (2018), kurkumin (diferuloylmethane) yang merupakan komponen bioaktif utama pada kunyit telah terbukti memiliki spektrum aksi biologis yang luas, termasuk aktivitas antiinflamasi, antioksidan, antikarsinogenik, antimutagenik, antikoagulan, antifertilitas, antidiabetik, antibakteri, antijamur, antiprototzoa, antivirus, antifibrotik, antiracun, antiulkus, hipotensi, dan hipokolesteremia. Bagi pengobatan tradisional ayurveda, tanaman kunyit merupakan antiseptik alami, desinfektan, antiinflamasi, dan analgesik yang sangat baik, sementara pada saat yang sama tanaman tersebut sering digunakan untuk membantu pencernaan, meningkatkan kerja usus, dan mengobati iritasi kulit.

Pengelompokan Tanaman Obat Berdasarkan Familinya

Hasil penelusuran dan pengelompokan tanaman obat di Desa Bontotangnga berdasarkan familinya diperoleh bahwa terdapat 22 famili dan Zingiberaceae merupakan tanaman obat yang paling banyak ditemukan. Selain Zingiberaceae, terdapat pula tanaman obat dari famili Lauraceae, Poaceae, Fabaceae, Asteraceae, Amaryllidaceae, Myrtaceae, Arecaceae, Euphorbiaceae, Piperaceae Oxalidaceae, Moringaceae, Lamiaceae, Rutaceae, Rubiaceae, Cucurbitaceae, Pandanaceae, Filicinae, Caricaceae, Apocynaceae, Apiaceae, dan Annonaceae. Persentase spesies tanaman obat berdasarkan familinya yang digunakan di Desa Bontotangnga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Spesies Tanaman Obat Berdasarkan Familinya

Famili	Jumlah Spesies Tanaman Obat	Persentase (%)
Lauraceae	1	2.27
Poaceae	2	4.54
Fabaceae	2	4.54
Asteraceae	2	4.54
Amaryllidaceae	3	6.82

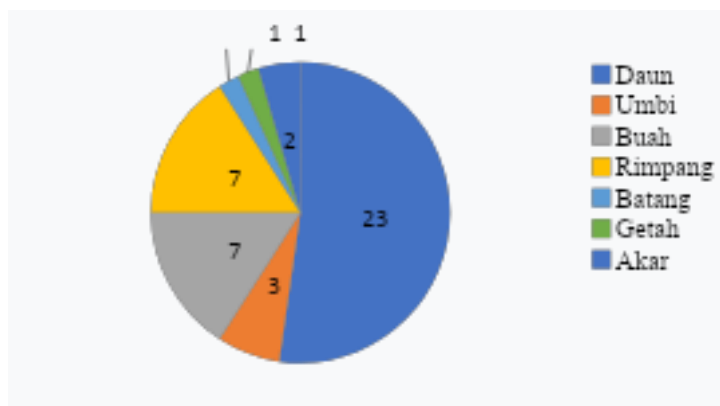
Oxalidaceae	1	2.27
Myrtaceae	3	6.82
Zingiberaceae	7	15.91
Arecaceae	3	6.82
Euphorbiaceae	2	4.54
Moringaceae	1	2.27
Lamiaceae	2	4.54
Rutaceae	1	2.27
Rubiaceae	1	2.27
Piperaceae	3	6.82
Pandanaceae	1	2.27
Filicinae	1	2.27
Cucurbitaceae	2	4.54
Caricaceae	1	2.27
Apocynaceae	1	2.27
Apiaceae	2	4.54

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat Desa Bontotangnga adalah tanaman dari famili Zingiberaceae yaitu sebanyak tujuh spesies atau sekitar 15.91 % yang terdiri dari jahe emprit, jahe merah, jahe gajah, kunyit hitam, kunyit kuning, lengkuas, dan temulawak. Famili Amaryllidaceae, Myrtaceae, Arecaceae, dan Piperaceae masing-masing sebanyak tiga spesies atau sebesar 6.82 %. Tanaman obat dari famili Poaceae, Fabaceae, Asteraceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae, Cucurbitaceae, Apiaceae, Annonaceae masing-masing terdiri dari dua spesies atau sebesar 4.54 %. Sedangkan tanaman obat yang paling sedikit digunakan yaitu dari famili Lauraceae, Oxalidaceae, Moringaceae, Rutaceae, Rubiaceae, Pandanaceae, Filicinae, Caricaceae, Apocynaceae yang masing-masing satu spesies atau sebesar 2.27 %.

Semua tanaman obat dari famili Zingiberaceae yang digunakan adalah bagian rimpang dengan cara ditumbuk dan direbus kemudian air rebusannya diminum. Beberapa tanaman dari Zingiberaceae digunakan bersamaan atau dicampur terlebih dahulu kemudian diolah untuk mendapatkan khasiat obat yang lebih baik, misalnya jahe emprit dan kunyit kuning digunakan bersama untuk mengatasi gangguan kesehatan seperti demam, batuk, panas dalam, serta digunakan untuk menurunkan berat badan. Hasil penelusuran ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh masyarakat Keumala Kabupaten Pidie, Banda Aceh yang juga banyak memanfaatkan tanaman obat dari Zingiberaceae yaitu kunyit, jahe, lengkuas, dan temulawak serta dalam pemanfaatannya beberapa tanaman obat dicampur seperti rimpang kunyit dan jahe kemudian direbus dan air rebusannya digunakan untuk mengatasi masuk angin, demam, sakit kepala, serta batuk (Saudah *et al.*, 2018).

Bagian Tanaman Obat yang Dimanfaatkan di Desa Bontotangnga

Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat di Desa Bontotangnga yaitu daun, buah, getah, akar, rimpang, umbi, dan batang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat tergantung dari spesies tanamannya. Pada Gambar 2 dapat dilihat pengelompokan jumlah spesies tanaman berdasarkan bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat.

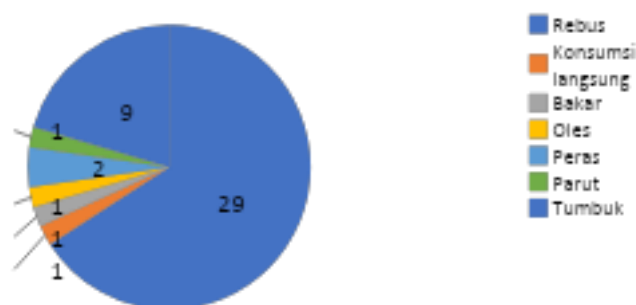


Gambar 2. Data Jumlah Spesies Tanaman Berdasarkan Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Obat di Desa Bontotangnga

Berdasarkan Gambar 2, diperoleh informasi bahwa bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun yang terdiri dari 23 spesies tanaman. Kemudian rimpang dan buah masing-masing terdiri dari tujuh spesies tanaman. Bagian umbi yang digunakan terdiri dari tiga spesies dan selebihnya bagian akar, batang, dan getah. Informasi lain yang diperoleh dari masyarakat di Desa Bontotangnga yaitu sebagian besar obat yang digunakan disiapkan dari bagian tanaman yang baru dikumpulkan dari alam atau dalam keadaan segar dan sebagian besar dari satu spesies. Namun, terdapat juga beberapa tanaman obat yang digunakan dengan mencampur bagian tanaman obat lainnya. Misalnya, batang serai dicampur dengan rimpang jahe kemudian direbus dan air rebusannya diminum untuk mengobati batuk. Bagian daun memiliki ketersediaan lebih banyak, lebih mudah diperoleh dan tersedia kapan saja saat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan Pelokang *et al* (2018) mengatakan bahwa bagian tanaman obat yang banyak digunakan yaitu daun karena ketersediaannya melimpah di alam, pengambilan dan pengolahan daun lebih mudah dilakukan, serta daun merupakan tempat akumulasi hasil fotosintesis yang banyak mengandung unsur-unsur atau senyawa organik yang memiliki sifat menyembuhkan berbagai penyakit. Selain daun, bagian rimpang juga banyak digunakan khususnya dari famili Zingiberaceae.

Cara Pengolahan Tanaman Obat di Desa Bontotangnga

Pengolahan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Bontotangnga dilakukan dengan cara direbus, ditumbuk, dibakar, diparut, diperas, dioles, atau dikonsumsi langsung. Pengolahan dengan cara direbus paling sering dilakukan untuk sejumlah spesies tanaman. Data jumlah spesies tanaman obat berdasarkan cara pengolahannya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Data Jumlah Spesies Tanaman Obat Berdasarkan Cara Pengolahannya

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh informasi bahwa sebanyak 29 spesies tanaman obat diolah dengan cara direbus, sebanyak sembilan spesies tanaman diolah dengan cara ditumbuk, dua spesies tanaman diolah dengan cara diperas, dan masing-masing satu spesies tanaman diolah dengan cara diparut, dioles, dibakar, dan dikonsumsi langsung. Informasi lain yang diperoleh yaitu daun atau bagian tanaman obat lainnya direbus beberapa saat kemudian air rebusannya diminum. Beberapa jenis tanaman obat yang diolah dengan cara direbus yaitu daun alpukat, akar alang-alang, daun balakacida, daun belimbing, umbi bawang putih, daun jarak, dan daun kemangi yang digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit hipertensi. Perebusan bagian tanaman obat dilakukan untuk mematikan kuman yang ada pada bagian tanaman dan mengeluarkan serta mengaktifkan senyawa-senyawa yang terkandung dalam tanaman obat ke air rebusan sehingga dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit (Lestari dan Susanti, 2019).

Laporan Penggunaan Tanaman Obat dari Daerah Lain di Indonesia

Hasil penelusuran literatur diperoleh bahwa tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Bontotangnga juga telah digunakan oleh masyarakat di daerah lain di Indonesia. Data hasil penelusuran tentang penggunaan tanaman obat dari daerah lain di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Laporan Penggunaan Tanaman Obat dari Daerah Lain di Indonesia

Famili	Spesies Tanaman	Bagian Tanaman yang Digunakan	Cara Penggunaan	Penyakit yang diobati	Daerah	Literatur
Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Daun	Direbus	Hipertensi	Sinjai Selatan	Sari <i>et al.</i> , 2017
Fabaceae	<i>Senna siamea</i>	Daun	Direbus	Diare	Toraja	Mustofa & Rahmawati 2018
Asteraceae	<i>Eupatorium odoratum</i>	Daun	Ditumbuk	Obat luka	Hutan Tabo-Tabo	Rafii, 2017
Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Daun dan bunga	Direbus	Kolesterol, hipertensi, batuk	Duampanua, Pinrang	Fadhil <i>et al</i> 2024

Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Diremas-remas atau direbus	Diare	Toraja	Mustofa & Rahmawati 2018
Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Daun	Diseduh	Hipertensi	Barebbo, Bone	Santi <i>et al.</i> , 2022
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun	Direbus	Sariawan, dan sakit gigi	Desa Samata, Gowa	Wahidah & Husain, 2018
Zingiberaceae	<i>Curcuma zedoaria</i> ; <i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb; <i>Curcuma longa</i> ; <i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb	Rimpang	Direbus	Diare	Toraja; Kel. Sentosa, Palembang	Mustofa & Rahmawati 2018; Larassati <i>et al.</i> , 2019
Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Direbus	Hipertensi	Barebbo, Bone	Santi <i>et al.</i> , 2022
Piperaceae	<i>Piper caducibracteum</i> C. DC., <i>Piper betle</i>	Daun	Direbus	Diare, diabetes, hipertensi	Toraja; Desa Minanga, Mamasa; Barebbo, Bone	Mustofa & Rahmawati 2018; Herman <i>et al.</i> , 2019; Santi <i>et al.</i> , 2022
Cucurbitaceae	<i>Momordica charantia</i>	Daun	Diremas-remas	Batuk-batuk, gatal-gatal	Desa Samata, Gowa	Wahidah & Husain, 2018
Apiaceae	<i>Apium graveolens</i>	Daun	Direbus	Hipertensi	Barebbo, Bone	Santi <i>et al.</i> , 2022
Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Daun	Direbus	Sakit perut dan hipertensi	Desa Samata, Gowa	Wahidah & Husain, 2018

Berdasarkan hasil penelusuran pada Tabel 3, menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat secara tradisional oleh masyarakat Desa Bontotangnga juga telah lama dilakukan oleh masyarakat di daerah lain meskipun jenis penyakit yang diobati sedikit berbeda. Misalnya, rimpang kunyit (*Curcuma longa*) oleh masyarakat Desa Bontotangnga digunakan untuk mengobati demam, batuk, patah tulang, penurunan berat badan, dan panas dalam sedangkan menurut Larassati *et al* (2019), di Kelurahan Sentosa, Palembang digunakan untuk meredakan asam lambung, rasa sakit saat menstruasi, mengobati alzheimer, dan mencegah kanker. Di desa Bontotangnga, daun sirih (*Piper betle*) digunakan untuk mengobati gigi berlubang, radang amandel, dan kencing batu sedangkan menurut Herman *et al* (2019), masyarakat di Desa Minanga Kecamatan Bambang, Mamasa menggunakan daun sirih untuk mengobati penyakit diabetes dan hipertensi. Begitupun dengan masyarakat di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone menggunakan daun sirih untuk mengobati hipertensi (Santi *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Tanaman obat yang ada di Desa Bontotangnga terdiri dari 44 spesies tanaman dari 22 famili untuk mengobati 35 jenis penyakit. Spesies tanaman yang paling banyak digunakan dalam mengobati penyakit berasal dari famili Zingiberaceae. Hampir semua bagian tanaman digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit, mulai dari akar, rimpang, umbi, batang, daun, bunga, dan buah, namun yang paling banyak digunakan pada bagian daun. Cara pengolahan tanaman obat terdiri dari ditumbuk, dioles, dibakar, diparut, diperas, dan dikonsumsi langsung. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan direbus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada informan yang telah meluangkan waktu membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2017). *Kecamatan Bontolempangan dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Cussy-Poma, V., Fernandez, E., Rondevaldova, J., Foffova, H., Russo, D. (2017). Ethnobotanical Inventory of Medicinal Plants Used in the Qampaya District, Bolivia. *Boletín Latinoamericano y del Caribe de Plantas Medicinales y Aromáticas*, Vol. 16, No. 1, 68-77.
- Fadhil, A. R., Sinthary, V., Rijai, L. (2024). Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 80-103. Doi: 10.35311/jmpi.v10i1.502.
- Herman, Murniati, & Syaffitri, N. A. (2019). Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Penderita Diabetes Melitus dan Hipertensi di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Vol. 5, No. 1, 26-32.
- Kandowangko, N. Y., Latief, M., Yusuf, R. (2018). Inventory of Traditional Medicinal Plants and Their Uses from Atinggola, North Gorontalo District, Gorontalo Province, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, Vol. 19, No. 6, 2294-2301. Doi:10.13057/biodiv/d190637.
- Karunamoorthi, K., Jegajeevanram, K., Vijayalaksmi, J., Mengistie, E. (2012). Traditional Medicinal Plants: A Source of Phytotherapeutic Modality in Resource-Constrained Health Care Settings. *Journal of Evidence-Based Complementary & Alternative Medicine*, Vol. 18, No. 1, 67-74. Doi:10.1177/2156587212460241.
- Kurniasih, S., Saputri, D. D., Dewi, N. (2021). The Inventory of Medicinal Plants Used by Kasepuhan Citedug Banten as Encyclopedia-Based Learning Material. In *5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)* (pp. 509-513). Atlantis Press. Doi:10.2991/assehr.k.210715.104.

- Larasati, A., Marmaini, Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, Vol. 1, No. 2, 76-87. Doi:10.31851/indobiosains.v1i2.3198.
- Lestari, F., dan Susanti, I. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 10, No. 2, 179-183. Doi:10.24127/bioedukasi.v10i2.2495.
- Lucía, C. P. A., Jacqueline, B., Alberto, B. L., David, B., Beatriz, R. (2021). Actualized Inventory of Medicinal Plants Used in Traditional Medicine in Oaxaca, Mexico. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 17, 1-15. Doi:10.1186/s13002-020-00431-y.
- Machraoui, M., Kthiri, Z., Jabeur, M. B., Hamada, W. (2018). Ethnobotanical and Phytopharmacological Notes on *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf. *Journal of new sciences, Agriculture and Biotechnology*, Vol. 55, No. 5, 3642-3652.
- Mao, Q., Xu, X., Cao, S., Gan, R., Corke, H., Beta, T., Li, H. (2019). Bioactive Compounds and Bioactivities of Ginger (*Zingiberofficinale* Roscoe). *Foods*, Vol. 8, No. 6, 1-21. Doi:10.3390/foods8060185.
- Mustofa, F. I., dan Rahmawati, N. (2018). Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Penyehat Tradisional untuk Mengatasi Diare di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, Vol. 11, No. 2, 17-32.
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, Vol. 8, No. 2, 45-51. Doi:10.35799/jbl.8.2.2018.21446.
- Rafii, A. M. (2017). Identifikasi Tanaman Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Sekitar Hutan Diklat Tabo-Tabo Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisistem*, 13(1), 31-40.
- Santi, I., Syarif, R. A., Kusumayanti, N. (2022). Inventarisasi Tanaman Obat untuk Penyakit Hipertensi pada Masyarakat Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, Vol. 14, No. 2, 114-121. Doi:10.56711/jifa.v14i2.898.
- Sari, N., Wahidah, B. F., Gaffar, N. (2017). Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, Vol. 3, No. 1. Doi:10.24252/psb.v3i1.4677.
- Saudah, Ernilasari, Suzanni, M. A., Irhamni, Diana. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat Family Zingiberaceae di Masyarakat Keumala Kabupaten Pidie. *TM Conference Series 01*, 074-077.
- Shahrajabian, M. H., Sun, W., Cheng, Q. (2019). Clinical Aspects and Health Benefits of Ginger (*Zingiber officinale*) in Both Traditional Chinese Medicine and Modern

- Industry. *Acta Agriculturae Scandinavica, Section B-Soil & Plant Science*, Vol. 69, No. 6, 546–556. Doi:10.1080/09064710.2019.1606930.
- Wahidah, B. F., dan Husain, F. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Life Science*, Vol. 7, No. 2, 56-65.
- Verma, R. K., Kumari, P., Maurya, R. K., Kumar, V., Verma, R. B., Singh, R. K. (2018). Medicinal Properties of Turmeric (*Curcuma longa* L.): A review. *Int. J. Chem. Stud*, Vol. 6, No. 4, 1354-1357.
- Vo, T.S., Vo, T. T. B. C., Vo, T. T. T. N., Lai, T. N. H. (2021). Turmeric (*Curcuma longa* L.): Chemical Components and their Effective Clinical Applications. *Journal of the Turkish Chemical Society Section A: Chemistry*, Vol. 8, No. 3, 883-898. Doi:10.18596/jotcsa.913136.